

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Visual dalam Pembelajaran PAK

1. Pengertian Media Visual

Kata “media” berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.¹ *Association for Education an Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media sebagai segala bentuk benda yang dapat dimanipulasihkan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.² Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³ Begitupun dengan Hamka yang berpendapat bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran dapat lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat

¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Tangerang: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 7.

² Cecep Kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Devisi Prenadamedia Group, 2020), 1.

³ Gerlach dan Ely, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2016), 2.

siswa untuk belajar lebih lanjut.⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan di dalam pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa.

Pada hakikatnya media merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru dan siswa. Sebagai komponen, media merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan pembelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman yang bermakna, mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Media sebagai pengantar pesan sangat dipengaruhi oleh konteks dimana ia digunakan. Media pembelajaran dapat dibuat dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran dan informasi yang harus dirancang dengan baik sehingga memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran materi yang bersifat abstrak tidak hanya diangan-angan saja melainkan dapat divisualisasikan dan dibuat konkrit, sehingga mengurangi adanya ketidaksesuaian dalam penyampain pesan dan informasi materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan gambaran yang sistematis dalam proses belajar mengajar dengan baik.⁵

Media visual adalah media yang dapat dilihat yang menyalurkan pesan melalui penglihatan, ketika media ini diterapkan dalam proses pembelajaran siswa secara langsung

⁴ Hamka, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 7.

⁵ Delora Jantung Amelia, *Media Pembelajaran SD Berorientasi Multiple Intellegences* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 4-5.

dapat melihat materi yang diberikan oleh guru. Jenis media visual ini sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu menyampaikan isi dari pelajaran yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar yang dirasakan siswa bergantung pada penglihatan. Bahan ajar visual menampilkan materi dengan alat proyeksi ataupun secara langsung.⁶

Hibbing and Rankin Erickson mengatakan media visual dapat digunakan untuk membuat pengalaman belajar siswa lebih real, akurat dan aktif.⁷ Pesan yang akan disajikan dituangkan dalam bentuk visual sehingga menggambarkan fakta yang lebih mudah dipahami, dicerna, dan diingat. Siswa belajar materi abstrak dalam bentuk visual. Dengan penerapan media visual, materi lebih dapat dipahami oleh siswa, media visual dapat mendukung siswa untuk menerapkan konsep-konsep baru pada situasi kehidupan nyata. Media visual secara positif dapat mempengaruhi pengetahuan siswa sehingga memungkinkan siswa memberikan penjelasan terkait pelajaran yang diterima dengan lengkap.⁸ Media visual dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar saat siswa memperhatikan suatu peristiwa yang sedang divisualisasikan, maka sinyal saraf yang aktif akan bereaksi seolah olah siswa berada dalam peristiwa atau melakukan aktivitas tersebut. Anitah berpendapat media visual dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Media visual tidak diproyeksikan, merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Media visual yang tidak di proyeksikan meliputi gambar diam, ilustrasi, dan lain-lain.

⁶ Rahmawati Matondang., dkk, *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKN* (Lestari Nusantara Perum Paradiso, 2018), 51.

⁷ Hibbing and Rankin Erickson, *Teknologi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 47.

⁸Ibid, 48.

2. Media visual yang di proyeksikan, merupakan media yang dapat diproyeksikan pada layar melalui suatu pesawat proyektor. Oleh karena itu media ini terdiri dari dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Media visual yang dapat diproyeksikan meliputi *Over Head Projector (OHP)*, *slide* (film bingkai), *film strip* (film rangkai).⁹

2. Kartu Gambar sebagai Media Pembelajaran PAK

Kartu merupakan salah satu media yang terbuat dari kertas, dari ukuran tertentu dapat digunakan sebagai alat bantu untuk keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Arsyad mengatakan bahwa kartu gambar berisi teks, gambar atau symbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran itu.¹⁰ Daryanto mengemukakan bahwa kartu gambar berdasarkan jenisnya merupakan media visual diam yang mengandalkan penglihatan dan disajikan dalam gambar diam. Media kartu gambar merupakan salah satu jenis media visual yang tidak diproyeksikan. Penggunaan media mampu mendongkrak pemahaman materi yang sedang disampaikan guru. Media kartu gambar mengandung komponen belajar sebagai komponen pokok. Media kartu berisi bahan ajar berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sedang di pelajari.¹¹ Kartu gambar adalah media koleksi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. kartu ini diterapkan dalam pembelajaran dan memungkinkan meningkatkan minat belajar siswa. Manfaat dari penerapan media kartu gambar adalah menyampaikan dan menjelaskan tentang informasi, pesan, tanpa menggunakan bahasa verbal

⁹ Anitah, *Teknologi dan Media Dalam Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 74.

¹⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 120.

¹¹ Emy Budisayekti, *Konvergensi* (Surakarta: CV Akademika, 2017), 61.

tetapi lebih memberi kesan.¹²

- a. Kelebihan dalam penggunaan media gambar adalah:
 - 1) nyata (lebih realistis dalam menunjukkan pesan dibandingkan dengan media verbal semata)
 - 2) Gambar bisa mengatasi batasan ruang dan waktu
 - 3) Dapat memperjelas suatu pesan
 - 4) Harganya murah juga mudah didapatkan serta mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
 - 5) Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran

- b. Kelemahan dalam penerapan media kartu gambar yaitu:
 - 1) Kartu gambar tidak cukup besar ukurannya bila diterapkan dalam kelas kelompok besar. Kecuali jika diproyeksikan.
 - 2) Kartu gambar tidak memperlihatkan gerak seperti benda hidup, namun jika disusun secara beruntun akan berkesan bergerak.

- c. Karakteristik kartu gambar diantaranya:
 - 1) Harus asli, dapat menggambarkan objek atau peristiwa seolah siswa melihat langsung.
 - 2) Sederhana susunanya cukup jelas menunjukkan bagian pokok dalam gambar tersebut.

¹² Sumardjan, *Media Kartu Sekolah Dasar* (semarang: formaci,2017), 66.

- 3) Ukuran gambar seimbang, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda atau objek di dalam gambar.¹³

d. Fungsi media visual kartu gambar

Levi dan Lents mengemukakan fungsi media visual kartu gambar sebagai berikut:

- 1) Fungsi Atensi, merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan. Biasanya pada awal pembelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran siswa kurang tertarik pada materi pelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan. Media kartu gambar dapat digunakan untuk menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa pada pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian akan memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi Afektif, media visual terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- 3) Fungsi Kognitif, terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau kartu gambar dapat memperlancar proses belajar mengajar karena menarik perhatian siswa.¹⁴

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian minat belajar

Minat belajar merupakan keinginan dari diri untuk melakukan sesuatu yang membuat

¹³ Dewi Pratita *Penggunaan Media Kartu Gambar u ntuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di SMP'*,jurnal *Parameter* volume 25 (2014), 92–93.

¹⁴ Levi dan Lenst, *Visual, Meningkatkan Belajar Dengan Visual* (Sr Publiser, 2020), 4.

siswa tertarik dan senang. Yunitasari and Hanifah mengatakan minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh sebab itu minat belajar pada siswa perlu ditanamkan oleh guru. Menumbuhkan minat belajar pada siswa sangat susah karena pada dasarnya siswa lebih suka bermain dan bersenang-senang. Namun minat belajar sangat diperlukan karena jika minat tidak ada dalam diri siswa, maka siswa tidak memiliki semangat untuk belajar.¹⁵

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang kurang minat terhadap pelajaran akan menunjang sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah dalam proses belajar mengajar. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, merubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁶ Jadi minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan juga merubah tingkah laku melalui pengalaman.

Ambo Enre Abdullah mengatakan minat adalah kecenderungan untuk berinteraksi dengan cara tertentu tentang sesuatu. Menaru minat berarti suka memperhatikan dan memiliki tekad untuk melakukannya.¹⁷ Begitupun Crow and Crow yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk berhadapan dengan orang, benda, kegiatan dan pengalaman yang ditumbuhkan oleh kegiatan itu sendiri.¹⁸ Jadi minat

¹⁵ Ariq Ramadhan, *Bunga Rampai Digitalisasi di Era Pandemi* (CV. Anagraf Indonesia, 2022), 27.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, S. V. "minat", 744.

¹⁷ Ambo Enre Abdullah, *Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar*, (Ujung Pandang, 1982), 95.

¹⁸ Crow and Crow, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Guepedia, 2021), 23.

adalah rasa tertarik terhadap sesuatu atau aktivitas yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat merupakan kemauan dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari orang lain dan minat merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar yang dilaksanakan tanpa adanya minat siswa dimungkinkan dapat berpengaruh negatif bagi hasil belajar siswa. Dengan adanya minat atau rangsangan dari diri siswa maka siswa akan mendapatkan kepuasan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Belajar adalah perolehan tingkah laku yang relatif menetap sebagai dampak dari latihan atau pengalaman. Slameto mengatakan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁹ Demikian juga Winkel yang mengatakan belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.²⁰ Dengan demikian disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan sadar yang meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Minat belajar sangat berkaitan dengan perasaan siswa. Minat belajar merupakan dorongan maupun keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik. Minat belajar pada siswa ada yang bersifat sementara (jangka pendek) dan bersifat menetap (jangka panjang) hal yang dilakukan untuk menetapkan minat belajar siswa yaitu

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55.

²⁰ Winkel, *PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: PT.Gramedia, 2010), 16.

memilih bahan pengajaran yang berarti bagi siswa, menciptakan kegiatan belajar yang menumbuhkan semangat dan aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, sebab dengan adanya minat siswa akan melakukan sesuatu yang disukainya. Minat bisa timbul karena adanya faktor yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri. Menurut Syah faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang ada di dalam diri siswa. Faktor intern meliputi alat indra, kelengkapan organ tubuh dan kesehatan sebagai satu kesatuan yang utuh untuk melaksanakan aktivitas belajar.
- b. Faktor ekstern, faktor ini terdiri atas faktor keluarga dan kurikulum. Keluarga adalah faktor pertama dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan terutama. Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan tersebut adalah menyajikan bahan pengajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.
- c. Faktor pendekatan belajar, dimaksudkan sebagai cara atau strategi yang biasanya dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung terjadinya keefektifan pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran tertentu.²¹

3. Ciri-ciri minat belajar siswa

²¹ Syah, *Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa* (Lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JTE, 2019), 25.

Menurut Slameto, siswa yang minat dalam belajar memiliki ciri ciri sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus. Perhatian merupakan adanya minat dalam diri siswa yang lebih berpusat terhadap suatu hal tertentu. Dengan adanya perhatian dari diri siswa maka pembelajaran akan lebih berkesan.
- b. Memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. Rasa suka atau senang merupakan keadaan yang memunculkan perasaan senang dan gembira dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- c. Ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bersemangat terlibat dalam mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.²²

Sedangkan menurut Safari minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator yaitu:

- a. Perasaan senang, siswa yang memiliki perasaan senang dan suka terhadap pembelajaran akan terus mempelajari materi yang disenanginya tanpa adanya rasa paksaan.
- b. Ketertarikan siswa, siswa cenderung memiliki rasa tertarik pada kegiatan pembelajaran, siswa menampakkan perhatian, rasa senang dan sikap antusias.
- c. Perhatian siswa, siswa cenderung memperhatikan dan mengesampingkan kegiatan yang lain.

²² ibid, 57.

- d. Keterlibatan siswa, siswa akan cenderung terlibat dalam setiap pembelajaran yang diminatinya.²³

4. Karakteristik siswa kelas IV SD

Karakteristik siswa SD kelas 4 berada pada tahap ke tiga yaitu tahap berfikir operasional konkret berada pada kisaran umur (7-11 tahun). Pada tahap ini siswa sudah mampu berfikir logis, perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, memiliki rasa ingin tahu, rasa ingin belajar, dan realistis. Menaruh minat pada pelajaran-pelajaran khusus. Siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah. Pada tahap ini siswa suka membentuk kelompok-kelompok sebaya mereka untuk bermain, mereka membuat aturan sendiri dalam kelompoknya.²⁴

C. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan memperkenalkan Allah kepada siswa. Pendidikan Agama Kristen merupakan pengajaran yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai kristiani melalui dasar iman yang benar dan berdasarkan isi Alkitab. Pendidikan Agama Kristen lebih mengarah pada bagaimana cara atau sikap setiap penganut dalam menjalankan setiap ajaran yang sesuai dengan ajaran kristen. Ketika kita berfikir bahwa ajaran yang terdapat dalam agama hanyalah sebuah pendapat dan pendidikan agama merupakan pelaksanaan atau praktek. Dari hal ini akan terlihat nyata jika dihubungkan dengan hal yang selalu dikatakan orang-orang bahwa setiap ajaran yang diajarkan oleh setiap agama memiliki

²³ Safari, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2022), 11.

²⁴ Arina Restian, *Inovasi Musik Untuk Anak Negeri Indonesia Di SD* (UMM Press, 2017), 150.

tujuan yang baik, tinggal bagaimana cara setiap manusia untuk menjadikan ajaran agama yang dianutnya sebagai ajaran yang paling tepat dalam menjalani kehidupannya.²⁵

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat berkaitan dengan guru PAK, hal tersebut tidak dapat dipisahkan sebab pendidikan yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik jika ada seorang guru terlibat di dalamnya. Fungsi Pendidikan Agama Kristen bagi siswa ialah menjadikan siswa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, juga mampu menjaga kerukunan dan meneladankan ajaran-ajaran iman Kristen dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Kristen merujuk pada proses pelaksanaan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan kristiani yang bersumber dari Alkitab.²⁶

D. KERANGKA BERPIKIR

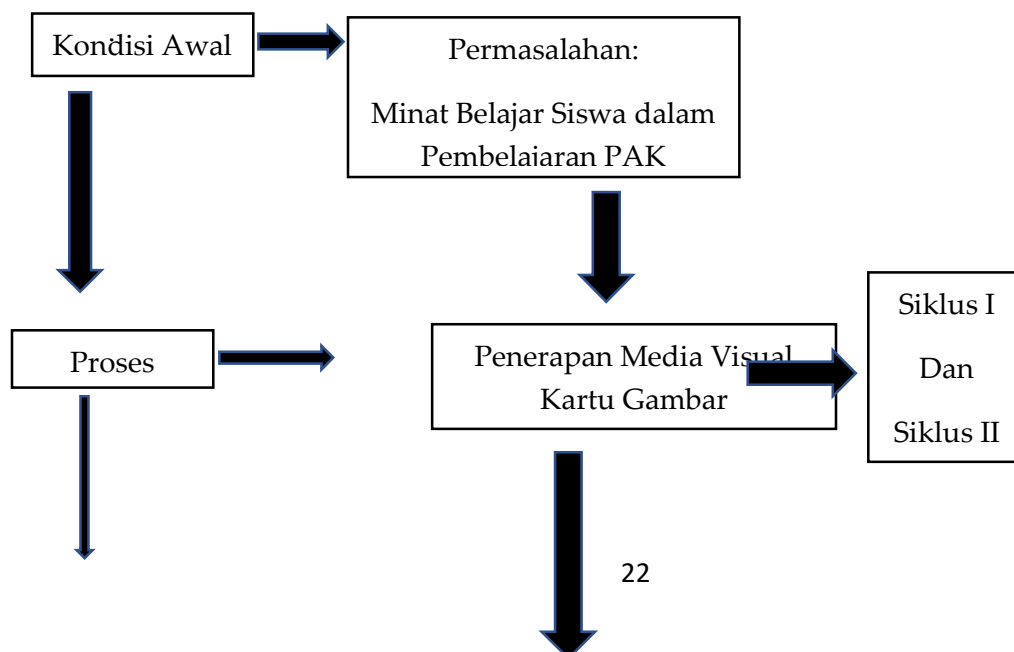
Proses penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar. Dalam proses pendidikan yang dilaksanakan memiliki tujuan dan capaian tertentu mengapa harus memiliki pendidikan. Namun dalam proses pendidikan yang dilaksanakan tidak selamanya akan berjalan maksimal seperti yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Pada proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu mengalami proses belajar dengan baik atau tidak mengalami perubahan dalam cara belajarnya dan hal ini diyakini dapat terjadi akibat faktor dari diri siswa sendiri dan dari faktor

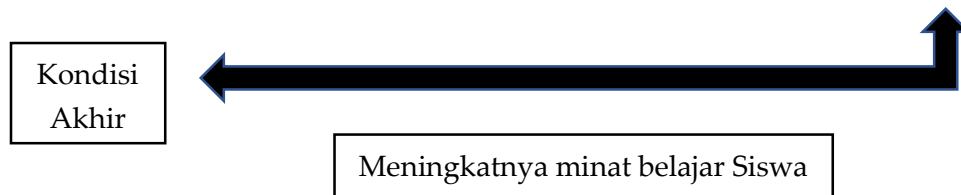
²⁵Kresbinol Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural* (Anggota IKAPI No. 181/JTE, 2019).

²⁶Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: PBM ANDI Anggota IKAPI, 2020).

ketidaksesuaian strategi yang dilakukan sehingga hal ini dapat menyebabkan ketidaktercapaianya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa kelas IV di UPT SDN 2 Makale memiliki minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang kurang memiliki kecenderungan untuk memperhatikan, tertarik, dan terlibat aktif atau berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, perlu melakukan pemilihan media pembelajaran dengan tepat. Dengan demikian, penerapan media visual kartu gambar tersebut diharapkan memberikan dampak yang lebih baik dalam proses atau cara pembelajaran yang dikerjakan oleh siswa dalam kemauan untuk meningkatkan minat belajarnya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik karena salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat siswa adalah dengan adanya niat atau keinginan untuk tetap belajar, Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat belajarnya. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih berpusat kepada siswa dimana siswa akan memperhatikan materi berjalan secara efektif serta memberikan hasil yang baik.





Skema kerangka berfikir penelitian Tindakan kelas

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Musdalifah, dkk yang berjudul Penerapan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Program Keahlian Kuliner. Dalam penelitian yang dilakukan tersebut peneliti menemukan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran, penerapan media visual kartu gambar dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil siswa termotivasi dan hasil belajarnya berkembang.²⁷ Penelitian ini juga dilakukan oleh Ujang Erianto yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD. Dalam penelitian yang dilakukan tersebut peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Krapyak Wetan.²⁸

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

²⁷ 'Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SISWA SMK Program Keahlian Kuliner', *JURNAL TATA BOGA*, volume 10 (2021), diakses pada tanggal 24 februari 2023, <https://ejournal.Unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/37806>.

²⁸ 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun Ke-6*, 2017, 373.

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah SMK Program Keahlian Kuliner dan SD Krapyak Wetan.
2. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah Penerapan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Program Keahlian Kuliner. Dan Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD.
3. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMK Keahlian kuliner dan SD Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon Bantul.
4. Metode penelitian dalam penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian studi literatur.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang sementara terhadap rumusan yang menjadi masalah dalam penelitian²⁹. Hipotesis penelitian ini yaitu penerapan media visual kartu gambar dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Makale.